

Mega Purnama Dewi

by Mega Purnama Dewi

Submission date: 07-Sep-2023 08:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2159832644

File name: Mega_Purnama_Dewi.docx (50.51K)

Word count: 3085

Character count: 20028

The Relationship between Father Involvement and Emotion Regulation in Adolescent Students at MTS Pamotan **[Hubungan Keterlibatan Ayah Dengan Regulasi Emosi Pada Anak Remaja Peserta Didik di MTS Pamotan]**

Mega Purnama Dewi¹⁾, Widyastuti, M.Psi ^{*2)}

¹⁾Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi*: wiwid@umsida.ac.id

Abstract : *This research aims to determine the relationship between father involvement and emotional regulation in adolescent children. This research is a quantitative research with the type of correlational study. The sampling technique used is simple random sampling. The calculation of the research sample uses the slovin formula with a degree of tolerance of 1% (0.01). So the sample in this study was 54 teenagers from MTS Ma'arif Pamotan. The instruments used in this study include, this research instrument was adopted from Aeisyah, namely the independent variable is emotion regulation and the dependent variable is father involvement. Data analysis using SPSS 26 for Windows. This research is the result of hypothesis testing. The results of the study obtained a significance value of 0.034 <0.05. It can be said that father involvement has a significant relationship to adolescent emotional regulation. The results of the coedient determination test found that the effective contribution of the father's involvement variable was 42.9% to emotional regulation in adolescents so that there were 57.1% of other factors.*

Keyword : *Father involvement, Emotional regulation, Adolescence*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi pada anak remaja. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi korelasional, Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan derajat toleransi 1% (0.01). Maka sampel dalam penelitian ini adalah 54 anak remaja MTS Ma'arif Pamotan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, instrument penelitian ini diadopsi dari Aeisyah yaitu dengan variabel independen adalah regulasi emosi dan variabel dependen adalah keterlibatan ayah. Analisa data menggunakan bantuan SPSS 26 for windows. Penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.034 < 0.05 hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi emosi anak remaja. Hasil pengujian koedisien dterminasi didapatkan sumbangan efektif dari variabel keterlibatan ayah sebesar 42.9% terhadap regulasi emosi pada anak remaja sehingga terdapat 57.1% faktor lainnya.

Kata kunci : Keterlibatan ayah, Regulasi emosi, Remaja

I. PENDAHULUAN

Permasalahan dan konflik yang timbul pada masa remaja dapat mendorong remaja untuk melakukan kenakalan-kenakalan. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan kriminalitas remaja akan meningkat setiap tahunnya sebanyak 10,7 % [1]. Beberapa kasus kriminalitas remaja yang pernah terjadi di Indonesia adalah pencurian, pembunuhan, kekerasan, penyalahgunaan teknologi dan juga narkoba. Kasus begal yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang tergabung dalam geng motor dan juga kasus perundungan disertai kekerasan fisik yang dilakukan oleh sekelompok siswa merupakan beberapa contoh kasus kriminalitas yang dilakukan oleh remaja di Indonesia.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan pada diri remaja, beberapa diantaranya perubahan hormonal, fisik, psikologis dan sosial. Usia remaja merupakan masa-masa kritis dalam kehidupan seseorang, karena pada masa ini terus terjadi perubahan secara mental, fisik, dan juga psikologis. Usia remaja merupakan masa-masa kritis dalam kehidupan seseorang, karena pada masa ini terus terjadi perubahan secara mental, fisik, dan juga psikologis. Menurut Santrock masa yang penting dalam perkembangan individu adalah transisi dari anak-anak men[12] remaja dan remaja menuju dewasa. Santrock menyatakan bahwa tahapan perkembangan remaja dibedakan tiga yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir. Remaja akhir berada pada usia 18-22 tahun. Remaja akhir cenderung memiliki ketidakstabilan dalam hubungan percintaan, pekerjaan, dan

juga pendidikan [2]. Berbagai perubahan yang terjadi dapat menyebabkan kerenggangan dalam hubungan anak dengan orangtua apabila orangtua tidak memahami proses yang terjadi pada masa remaja [3]. Kondisi ini pada akhirnya membawa pada permasalahan emosi anak seperti anak tidak bisa mengontrol emosi, berbicara dengan nada tinggi, dan anak banyak melampiaskan kemarahannya pada hal yang lain.

Regulasi emosi melibatkan proses intrinsik maupun ekstrinsik. Proses intrinsik adalah bagaimana cara seseorang mengelola emosi yang timbul dalam dirinya sendiri; sedangkan proses ekstrinsik adalah bagaimana cara seseorang mempengaruhi emosi orang lain. Menurut Gross (dalam Aaisyah) [4] menyatakan bahwa aspek-aspek regulasi emosi adalah strategi, tujuan, implusi, dan penerimaan. Menurut Brener dan Salovey (dalam Ellisyani) [5] terdapat beberapa hal yang mempengaruhi strategi regulasi emosi, yaitu: usia, jenis kelamin, pola asuh, pengetahuan mengenai emosi, dan perbedaan individual.

Ketidakmampuan sebagian remaja dalam meregulasi emosi ditampilkan dalam bentuk perilaku bermasalah, seperti menentang, berkelahi, dan bertindak agresif yang sehingga merugikan dirinya dan orang lain [4]. Penelitian Bone dan Astuti [7] menyatakan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh sebesar 17,5% terhadap perilaku cyberbullying sedangkan variabel lainnya yang memengaruhi namun tidak disertakan dalam penelitiannya adalah keluarga, pola asuh orang tua, konformitas, kontrol diri, harga diri, sikap agresif dan sikap impulsif dengan pengaruh sebesar 82,5%. Hal ini, menunjukkan bahwa remaja memiliki ketidakstabilan emosi yang menyebabkan remaja melakukan hal negatif dikarenakan kurangnya kemampuan meregulasi emosi.

Silaen dan Dewi [8] menyebutkan regulasi emosi sebagai kemampuan individu memahami, mengatur, dan mengontrol emosi serta usaha dalam mengungkapkan emosinya guna mencapai tujuan dan meminimalisasi dampak negatif yang dihadapi dengan mengolah dan mengevaluasi pengalaman emosional. Mendukung pernyataan tersebut, Saputra [9] menyampaikan bahwa regulasi emosi merupakan aspek yang penting dalam perkembangan remaja. Remaja yang pandai mengelola emosi menunjukkan bahwa mereka dapat mengendalikan emosinya sendiri, lebih baik hati, dan lebih toleran terhadap orang lain sehingga minim masalah karena lebih stabil [10].

Keterlibatan penuh orang tua, salah satunya adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga dapat menimbulkan kedekatan antara orang tua dan anak yang berkorelasi negatif dengan masalah perilaku pada masa remaja [11]. Ayah memiliki peran yang penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan perilaku remaja. Hal ini didukung oleh pernyataan Andayani [12] yang menyebutkan bahwa ayah yang terlibat dan sensitif dalam pengasuhan anak akan memberikan efek positif bagi perkembangan dan juga terhadap perilaku anak. Berdasarkan Hirsman (dalam Aaisyah) [6] menyatakan bahwa indikator keterlibatan peran ayah adalah (1) Menyedia kebutuhan, (2) Menjelaskan pada anak tentang dukungan ibu, (3) Mengajarkan disiplin dan tanggung jawab, (4) Mendorong untuk berhasil/berprestiasi disekolah, (5) Memberi doa dan afeksi, (6) Menikmati waktu bersama dan saling berbagi, (7) Memberi perhatian pada kehidupan anak sehari-hari, (8) Membaca untuk anak dan (9) Mendukung anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada anak remaja peserta didik di MTS Pamotan.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi korelasional. Penelitian dengan studi korelasional merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meninjau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang didasari oleh koefisien korelasi [13]. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan variabel terikat, variabel Bebas (X) : Keterlibatan Ayah Variabel Terikat (Y) : Regulasi Emosi.

Populasi adalah semua penduduk yang akan diselidiki yang memiliki paling tidak satu sifat yang sama [14]. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang bersekolah di MTS Ma'arif Pamotan Berjumlah 117 Siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampling secara acak atau tanpa pandang strata yang ada dalam populasi itu [15]. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan derajat toleransi 1% (0.01). Maka sampel dalam penelitian ini adalah 54 anak remaja MTS Ma'arif Pamotan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner, yang terdiri dari beberapa pernyataan yang *favorable* (pernyataan yang mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur). Skala disusun dengan model skala likert dengan empat alternatif jawaban yakni "sangat setuju (SS)", "setuju (S)", "tidak setuju (TS)" dan "sangat tidak setuju (STS)".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, instrument penelitian ini diadopsi dari Aaisyah [6], analisis validitas ditentukan dengan melihat nilai Aitem dikatakan valid apabila harga *Corrected Item* dengan nilai r table > 0.250 . Variabel keterlibatan ayah (x), untuk nilai aitem yang memiliki nilai >0.25 maka dikatakan valid, dan aitem yang mendapatkan nilai <0.25 dikatakan tidak valid. Hasil menunjukkan terdapat bahwa dari 36 aitem butir terdapat 1 aitem yang gugur dan 35 aitem yang valid. Dilakukan juga pengujian validitas pada variabel skala regulasi

emosi anak (y) didapatkan dari r hitung > 0.250 . Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 40 aitem butir terdapat 6 aitem yang gugur dan 34 aitem yang valid.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* yang dinyatakan dengan koefisien reliabilitas. Suatu konstruk variabel dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 [16]. Berdasarkan uji reliabilitas pada skala variabel keterlibatan ayah didapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.751 sehingga dalam hal ini skala keterlibatan peran ayah dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas berdasarkan skala variabel regulasi emosi didapatkan alpha sebesar 0.715 sehingga dalam hal ini skala regulasi emosi dinyatakan reliabel.

Selanjutnya dilakukan serangkaian uji statistika dibantu menggunakan SPSS v.26 for Windows. Uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas dilakukan guna mengetahui data yang diambil oleh peneliti terdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kaidah apabila taraf signifikansi > 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika taraf signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variable atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear [17].

Pengujian hipotesis pada penelitian ini juga dilakukan dengan uji variable t difungsikan untuk mengetahui hubungan secara parsial atau secara individu variable independen terhadap variable dependen. H_0 diterima ketika nilai thitung $<$ ttabel dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan H_0 di tolak ketika nilai thitung $>$ ttabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur kemampuan model dalam menjelaskan tentang kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berupa 0 dan 1. Nilai R^2 terdeteksi kecil atau 0 artinya kemampuan variabel independen terbatas untuk menerangkan variabel dependen. Namun, apabila nilai yang muncul adalah 1 artinya variabel independen mampu menerangkan semua pada variabel dependen [17].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Analisa data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 for windows. Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari Non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,98356793
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,112
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Tabel uji normalitas diatas diperoleh perhitungan sejumlah $0.079 > 0.05$, artinya data yang dipakai untuk penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji Linieritas

Uji linieritas yang telah dilakukan, kedua variabel keterlibatan ayah dengan regulasi emosi remaja dapat dikatakan linier jika memiliki nilai signifikansi < 0.05 .

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			Sig.
Regulasi Emosi *	Between Groups	(Combined)	,383
Keterlibatan Ayah		Linearity	,039
		Deviation from Linearity	,713
	Within Groups		
	Total		

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa hasil nilai uji linearitas memperoleh hasil nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.713 dengan nilai signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$ di simpulkan bahwa kedua variabel keterlibatan ayah dengan regulasi emosi remaja dapat dikatakan linier

15 Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,528	1	120,528	4,761	,034 ^b
	Residual	1316,305	52	25,314		
	Total	1436,833	53			

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai $r_{xy} = 4.761$ dengan signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi emosi anak remaja sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

11 Uji R Square (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji R Square (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 ^a	,084	,429	5,031

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan variabel x yakni keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi adalah sebesar 42.9%. Hasil ini diperoleh dari R Square yaitu sebesar $0,429 \times 100\% = 42.9\%$. Hal ini berarti bahwa pengaruh keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi anak remaja sebesar 42.9% dan terdapat 57.1% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi regulasi emosi remaja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi emosi anak remaja. Relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Panganjali diperoleh hasil uji hipotesis dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti "Ada pengaruh Keterlibatan Ayah terhadap Regulasi Emosi Remaja Putri", dengan besar pengaruh Keterlibatan Ayah terhadap Regulasi Remaja Putri 13,3% yang menunjukkan dengan R Square atau koefisien determinan [18]. Penelitian Risnawati juga menjelaskan bahwa keterlibatan ayah (*father involvement*) dalam pengasuhan memiliki dampak positif terhadap proses pengasuhan, perkembangan individu, dan meminimalisir negative parenting [19]. Penelitian relevan lainnya adalah yang dilakukan oleh Listiyani, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara skor keterlibatan ayah dan skor kesulitan regulasi emosi ($r = -0,194; p < 0,05$, $r = -0,188; p < 0,05$, $r = 0,196; p < 0,05$). Semakin ayahnya terlibat, maka kesulitan regulasi emosi pada remaja juga akan semakin rendah, sehingga kemampuan regulasi emosinya baik [20].

Teori dari Gony dan Van Dullman, mengemukakan father involvement merupakan keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan yang meliputi tiga dimensi, yaitu: Pertama, komunikasi ayah dan anak. Kedua, ayah memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan emosi anak. Attachment ayah dengan anak berhubungan dengan regulasi emosi dan mereduksi perilaku agresif. Ketiga, aktivitas bersama ayah dan anak. Keterlibatan ayah dalam berbagai aktivitas anak memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif maupun emosi [21].

Berdasarkan hasil koedisi dterminasi didapatkan sumbangan efektif dari variabel keterlibatan ayah sebesar 42.9% terhadap regulasi emosi pada anak remaja sehingga terdapat 57.1% faktor lainnya yang mempengaruhi regulasi

emosi pada anak remaja. Salah satu faktor lain yang paling berpengaruh dalam perkembangan regulasi emosi pada remaja akhir menuju dewasa adalah kekekatannya dengan orang tua [22]. Kelekatannya adalah perilaku secara terorganisir untuk memelihara ikatan kasih sayang yang bermakna dengan aspek, kepercayaan (saling mengerti dan percaya), komunikasi (kualitas komunikasi verbal), dan keterasingan (perasaan alienasi dan isolasi). Faktor yang membentuk regulasi emosi diantaranya dari aspek perkembangan, sosial, kepribadian, biologis, kognitif, dan kesehatan [23].

Orang tua yang mengabaikan atau menghukum anaknya dapat membentuk rasa keterasingan dengan anak serta tidak memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan keterampilannya dalam perkembangan emosinya. Ketika orang tua menghindari dan meremehkan pentingnya perkembangan emosi remaja atau menolak terlibat dalam peristiwa emosional remaja, hal ini berpotensi membahayakan anaknya karena mengajarkan anaknya bahwa pengalaman emosi hal yang hanya sesaat dan remeh. Remaja yang lebih dekat secara emosional dengan ayah ibunya memiliki perilaku yang lebih prososial, lebih ekspresif dan menerima emosi secara efektif [24].

IV. SIMPULAN

10

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.034 < 0.05 hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi emosi anak remaja. Hasil pengujian koedisi terdeterminasi didapatkan sumbangan efektif dari variabel keterlibatan ayah sebesar 42.9% terhadap regulasi emosi pada anak remaja sehingga terdapat 57.1% faktor lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Guru, serta siswa-siswa MTS Pamotan yang membantu penulis dalam pengisian data penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Binti Khasanah, Runtut Prih Utami. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Accelerated Learning Included by Discovery (ALID) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Ipa Biologi di Mts Wathoniyah Islamiyah Kebumen, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, ISSN: 2528-5726.
- [2] Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* - 13th ed. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- [3] Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Jakarta. *Sari Pediatri*. Vol 12, No 1. Departemen Ilmu Kesehatan Anak RS Dr Cipto Mangunkusumo.
- [4] Aaisyah Amandha. 2021. *Hubungan Keterlibatan Peran Ayah Dengan Regulasi Emosi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kota Samarinda*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.
- [5] Ellisyani, N. D., & Setiawan, K. C. (2016). Regulasi emosi pada korban bullying di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 50-62.
- [6] Siddiqah, L. (2015). Pencegahan dan penanganan perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah (Anger Management). *Jurnal Psikologi*, 37(1), 50-64. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7692>.
- [7] Bone, D., & Astuti, K. (2019). Perilaku cyberbullying pada remaja ditinjau dari faktor regulasi emosi dan persepsi terhadap iklim sekolah cyberbullying. The 9th university research colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo, 9(3), 97-109. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/urecol9/article/view/913>.
- [8] Silaen, A. C., & Dewi, K. S. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan asertivitas (Studi Korelasi pada Siswa di SMA Negeri 9 Semarang). *Jurnal EMPATI*, 4(2), 175-181. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14912>.
- [9] Saputra, S. (2017). Hubungan regulasi emosi dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 6(3), 96. <https://doi.org/10.24036/02017637698-0-00>.
- [10] Dwityaputri, Y. K., & Sakti, H. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan forgiveness pada siswa di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 20-25. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14886>.
- [11] Lestari, S. (2012). Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Suryabrata, S. (2004). Psikologi pendidikan dan kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.
- [14] Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- [15] Azwar, Saifuddin. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [17] Panganjali Agesti. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Regulasi Emosi Remaja Putri*. Skripsi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten.

- [19] Rinawati E, dkk. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 8, Nomor 1.
- [20] Listyani P.N, Luh S.Y.S, Pudjiati S, dan Nurwianti F. (2014). *Hubungan Keterlibatan Ayah Dengan Kemampuan Regulasi Emosi Pada Remaja Madya*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- [21] Gony, E. A., dan Van Dulmen, M. H. M. (2010). Fathers do make a difference parental involvement and adolescent alcohol use. *Fathering: A Journal of Theory Research and Praticce About Men as Fathers*, 8(1), 93-108. <https://doi.org/10.3149/fth.0801.93>
- [22] Prijatna K, Sanjaya E.L. (2021). Regulasi Emosi Remaja Ditinjau dari Kelekatan Ayah, Ibu, Teman dan Kepribadian (Hardiness). *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Volume 5 Nomor 2.
- [23] Morris, A. S., Houlberg, B. J., Criss, M. M., dan Bosler, C. D. (2017). Family context and psychopathology: The mediating role of children's emotion regulation. In L. C. Centifanti & D. M. Williams (Eds.), *The Wiley handbook of developmental psychopathology* (p. 365–389). Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781118554470.ch18>
- [24] Buckholdt, K. E., Parra, G. R., dan Jobe-Shields, L. (2014). Intergenerational transmission of emotion dysregulation through parental invalidation of emotions: Implications for adolescent internalizing and externalizing behaviors. *Journal of Child and Family Studies*, 23(2), 324-332. <https://doi.org/10.1007/s10826-013-9768-4>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Mega Purnama Dewi

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.unwidha.ac.id Internet Source	1%
5	moam.info Internet Source	1%
6	journal.untar.ac.id Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uwp.ac.id Internet Source	1%

10	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1 %
11	www.docstoc.com Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	eprints.upj.ac.id Internet Source	1 %
14	icecrs.umsida.ac.id Internet Source	1 %
15	anyflip.com Internet Source	1 %
16	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1 %
17	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.iiq.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On